

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang.

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buahbuahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Nasution,1992). Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sekitar 40.000 jenis tumbuhan yang berguna bagi kehidupan manusia. Tumbuhan merupakan salah satu sumberdaya hayati yang ketersediannya ada di alam. Tumbuhan banyak digunakan oleh masyarakat baik sebagai makanan, obat-obatan, ritual, bahan kosmetik, pakan ternak dan lain sebagainya. Pemanfaatan jenis tumbuhan tergantung pada wilayah sekitar, misalnya pada hutan mangrove (Suhardjono, 2004).

Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang khas dan tumbuh di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai di daerah tropis dan sub tropis. Kebijakan pengelolaan hutan mangrove selanjutnya secara nasional telah diatur pula dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjelaskan bahwa mangrove merupakan ekosistem hutan dan oleh karena itu maka pemerintah bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove (Halidah,2008).

Pemanfaatan hutan mangrove dapat dikategorikan menjadi pemanfaatan ekosistem secara keseluruhan (nilai ekologi) dan pemanfaatan produk-produk yang dihasilkan ekosistem tersebut. Secara tradisional, masyarakat setempat menggunakan mangrove untuk memenuhi berbagai keperluan sehari-hari secara lestari, menggunakan nilai-nilai yang sudah ada sejak dahulu dari turun temurun sejak sumber daya seperti pemanfaatan bahan sandang, pangan, dan papan. Produk hutan mangrove yang sering dimanfaatkan manusia adalah kayu yang digunakan sebagai bahan bakar, bahan membuat perahu, tanin untuk pengawet jaring, lem, bahan pewarna kain, yang didasarkan oleh spesies tumbuhan berguna (Noor, 2006).

Tumbuhan berguna merupakan segala jenis tumbuhan yang memberikan manfaat bagi manusia, hewan dan makhluk lainnya dengan pengetahuan lokal

yang didasarkan ilmu yang sejak dahulu sudah ada yang disebut dengan istilah etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mengkaji hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatan secara tradisional dan etnobotani banyak dimanfaatkan diseluruh Indonesia salah satunya di Provinsi Jambi. (Soekarman dan Riswan 1992 *dalam* Hidayat *et al.*,2010).

Provinsi Jambi memiliki wilayah Pesisir yaitu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Masyarakat Pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah pantai yang memiliki karakteristik berbeda-beda (Suryadarma,2008). Memiliki beberapa suku antara lain seperti Suku Bugis, Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Banjar yang sudah termasuk di dalam wilayah kawasan Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) dengan kawasan konservasi dengan fungsi sebagai Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor : 507/Kpts-Um/6/1981 tanggal 14 Juni 1981 dengan luas 6.500 Hektar. (BPS Kab. Tanjung Jabung Timur. 2019).

Pesisir pantai Kecamatan Muara Sabak Timur merupakan bagian dari Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) yang ditunjuk sebagai kawasan konservasi dengan fungsi sebagai Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor : 507/Kpts-Um/6/1981 tanggal 14 Juni 1981 dengan luas 6.500 Hektar. Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki mangrove yang cukup luas sehingga memungkinkan banyaknya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat pesisir. Kecamatan Muara Sabak Timur berada di Kabupaten Tanjung Tabung Timur Provinsi Jambi yang memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 32.606 jiwa dengan suku bangsa yang berbeda (BPS Kab. Tanjung Jabung Timur. 2020). Adanya perbedaan suku dapat menimbulkan perbedaan pengetahuan tentang memanfaatkan tumbuhan berguna. Menurut informasi dari Balai Konservasi Sumberdaya Alam Jambi (BKSDA Jambi), masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya yang berada sekitar pesisir kawasan mangrove yang memanfaatkan tumbuhan dari hutan mangrove sebagai sumber mata pencarian seperti *Rhizophora apiculata* yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar (Ali BKSDA Jambi, komunikasi pribadi). Kegiatan pemanfaatan tumbuhan ini dapat membantu masyarakat dalam memperoleh

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut maka perlu adanya informasi mengenai potensi tumbuhan berguna yang ada di kawasan mangrove CAHBPT khususnya Kecamatan Muara Sabak Timur.

Informasi tentang tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan keberagaman suku yang tinggi, dengan keberagaman suku mengakibatkan perbedaan dalam hal pemanfaatan tumbuhan secara tradisional, yang ada di kawasan Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) khususnya di Kecamatan Sabak Timur belum banyak diungkap yaitu tumbuhan obat, tumbuhan hias, aromatik, penghasil pangan, penghasil minuman, penghasil pakan, penghasil pestisida nabati, penghasil pewarna tanin, untuk upacara adat, penghasil kayu bakar, penghasil bahan bangunan, penghasil tali anyaman dan kerajinan. Kecamatan Muaro Sabak Timur adalah salah satu kecamatan yang berada di Provinsi Jambi yang terletak pada 0°53' - 1°41' LS dan 103°23' - 104°31' BT dengan luas wilayah 7,53 % dari luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan uraian diatas, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai "Etnobotani dan jenis tumbuhan berguna pada masyarakat sekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur".

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui jenis-jenis tumbuhan berguna di ekosistem mangrove Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 2) Mengetahui penggunaan tumbuhan berdasarkan Suku oleh masyarakat disekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur Kecamatan Muara Sabak Timur.
- 3) Mengetahui tumbuhan mangrove apa saja yang dimanfaatkan, bagian yang digunakan serta cara penggunaannya dan pengolahannya oleh masyarakat disekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur Kecamatan Muara Sabak Timur.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada instansi terkait tentang jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar mangrove di Kecamatan Muara Sabak Timur, memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan bagi pembaca lainnya, serta memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan tentang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar mangrove di Kecamatan Muara Sabak Timur.